



POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN PARANG IJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH

^aMade Prasta Yostitia Pradipta, ^bEmmelia Nadira Satiti
^amprastavahood@gmail.com, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta
^bnadirasatiti@ymail.com, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Abstract

Parang Ijo is a waterfall located in Karanganyar Regency, Central Java. Unfortunately, Parang Ijo Waterfall is less attractive and less well known by most people outside Karanganyar Regency. This can be seen from the condition of the deserted visitors. In fact, Parang Ijo Waterfall is no less beautiful than Jumog Waterfall and Grojogan Sewu Waterfall which are also located in Karanganyar Regency. The purpose of this study was to determine the development potential that is suitable to be held at the Parang Ijo Waterfall tourist attraction according to its potential, so that it can increase the number of visits and can bring benefits to the local community. The type of research used in this research is qualitative with data collection methods, namely observation and literature study from several journals and similar articles.

Keywords : Development, Parang Ijo Waterfall, Karanganyar

Abstrak

Parang Ijo merupakan sebuah air terjun yang terdapat di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sayangnya, Air Terjun Parang Ijo masih kurang diminati dan kurang dikenal oleh sebagian besar masyarakat di luar Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisinya yang sepi pengunjung. Padahal, Air Terjun Parang Ijo tidak kalah indah dari Air Terjun Jumog dan Air Terjun Grojogan Sewu yang juga terletak di Kabupaten Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan yang cocok diselenggarakan di objek wisata Air Terjun Parang Ijo yang sesuai dengan potensinya, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan dapat membawa manfaat untuk masyarakat setempat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan studi pustaka dari beberapa jurnal dan artikel serupa.

Kata Kunci : Pengembangan, Air Terjun Parang Ijo, Karanganyar

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu sektor yang cukup berkembang pesat di Indonesia bahkan seluruh dunia. Pariwisata Indonesia bahkan menjadi salah satu sumber penyumbang devisa terbesar yang membantu meningkatkan perekonomian negara. Hampir seluruh daerah atau provinsi mengembangkan program pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan dan keunikan budaya serta lingkungan alamnya. Indonesia menawarkan banyak kekayaan alam dan warisan budaya yang menarik untuk dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Pradipta, 2021). Dalam kerangka yang besar atau nasional, kepariwisataan ini di harapkan dapat menyumbang devisa bagi negara (Dappa et al., 2021) Salah satu daerah tujuan wisata yang kaya akan berbagai daya tarik adalah Kabupaten Karanganyar.

Kabupaten Karanganyar merupakan sebuah wilayah di bagian timur Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar dikenal sebagai salah satu kabupaten di Solo Raya yang memiliki wisata yang menarik dan bervariasi, baik yang sudah berkembang maupun masih dalam tahap pengembangan. Berbagai

Received Maret 30, 2022; Revised April 2, 2022; Accepted April 22, 2022

daya tarik yang dapat dinikmati wisatawan tersebut antara lain, kebun teh, candi, agrowisata, berbagai sajian kuliner, hutan, taman rekreasi, air terjun dan lain-lain. Letaknya yang berada di kaki Gunung Lawu dan suasana yang sejuk semakin menambah keinginan wisatawan untuk terus datang. Apalagi masyarakat Solo Raya bahkan di luar Solo yang lelah dengan aktivitas sehari-hari sering menjadikan Kabupaten Karanganyar sebagai tujuan “*healing*” dengan segala keindahan pemandangan alamnya.

Objek wisata alam yang cukup dominan di Kabupaten Karanganyar adalah air terjunnya. Terdapat tiga air terjun yaitu Grojogan Sewu, Jumog dan Parang Ijo. Sebagai tugas strategi pengembangan, penelitian ini tertarik untuk mengkaji tentang Air Terjun Parang Ijo. Jika dilihat, Air Terjun Parang Ijo merupakan air terjun yang paling sedikit pengunjung dibanding dua air terjun lainnya. Padahal, keindahan Air Terjun Parang Ijo tidak kalah menarik. Selain itu dengan adanya *Covid-19*, kunjungan wisata pun semakin menurun. Sebelum pandemi pada hari biasa terdapat 100 orang dan hari *weekend* atau hari libur 400 - 500 orang, sedangkan saat ini berkurang hingga 50 persen. Pemilihan Air Terjun Parang Ijo ini berdasarkan lokasi peneliti melihat potensi di Air Terjun Parang Ijo yang sangat bisa dikembangkan dan apabila potensi tersebut digunakan secara bijak akan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. melalui potensi tersebut jika dapat ditonjolkan keberadaannya maka diharapkan ada peran dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengembangkan potensi di Air Terjun Parang Ijo. Alasan terakhir adalah potensi di Air Terjun Parang Ijo sangat jarang ditemui di objek wisata yang lain di sekitar Obyek wisata.

Oleh karena itu, melalui analisis ini peneliti ingin mencari potensi lain untuk dikembangkan di Air Terjun Parang Ijo sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, diharapkan pengembangan ini bisa membantu Air Terjun Parang Ijo sebagai tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Karanganyar, membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan membuat wisatawan memiliki pengalaman baru yang menyenangkan dibanding hanya sekedar melihat air terjun.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani (2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dari penulisan penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Manzilati, 2017). Jenis observasi yang penelitian ini lakukan adalah observasi non-partisipan (tidak ikut terlibat hanya mengamati situasi sekitar) dan terstruktur (sudah direncanakan apa yang akan diamati dan dimana lokasinya). Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan (Manzilati, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Air Terjun Parang Ijo

Air Terjun Parang Ijo terletak di Dusun Munggur, Desa Girimulyo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Air terjun ini berjarak tempuh sekitar 20 menit dari kompleks wisata Candi Cetho. Menurut cerita yang beredar, pada tahun 1942 di Dusun Munggur terdapat sebuah pohon tua yang sangat besar dan didominasi warna hijau. Pohon ini dianggap keramat oleh warga sekitar karena tidak bisa ditebang. Namun, terjadi sebuah banjir besar yang dinamai Baru Klinthing yang dapat menumbangkan pohon tersebut dan hanyut bersama derasnya arus. Akan tetapi pohon tersebut tetap dapat berdiri tegak dan mendapat tempat baru, yang secara kebetulan menempati di antara tebing (parang). Pohon tersebut mempermudah aliran air dari atas tebing menuju lembah melalui batangnya. Aliran air yang terus menerus membuat pohon tersebut semakin hijau dengan tumbuhnya lumut, paku dan vegetasi lain. Pada tahun 1982, banjir Baru Klinthing kembali melanda dusun Munggur dan menerjang pohon di antara tebing itu. Hilangnya pohon tersebut menyebabkan aliran air yang awalnya melalui batang pohon itu kini terjun ke bawah tanpa perantara yang membentuk air terjun dan dikenal dengan nama Parang Ijo. Parang Ijo berarti berwarna hijau diantara dua tebing.

3.2 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*)

3.2.1 *Attraction*

Atraksi wisata yang terdapat di kawasan Air Terjun Parang Ijo seperti atraksi alam dan buatan. Wisatawan dapat menikmati keindahan panorama alam dan kesegaran Air Terjun Parang Ijo sepuasnya. Untuk atraksi alam yang terdapat di obyek yaitu wisatawan dapat melihat keindahan Air Terjun Parang Ijo, bermain air di muara dan dapat melihat air mengalir di tebing-tebing. Sedangkan untuk atraksi buatan, pengelola membuat *flying fox*, gardu pandang, serta panggung hiburan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Air Terjun Parang Ijo. Namun, untuk atraksi buatan tersebut selama masa pandemi ini tidak beroperasi lagi mengingat jumlah kunjungan yang sangat menurun.

3.2.2 *Amenities*

Fasilitas pendukung yang ada di Air Terjun Parang Ijo seperti warung makan, toilet, lahan parkir, papan keterangan obyek, kolam renang, penginapan yang dimiliki warga sekitar Air Terjun Parang Ijo. Untuk fasilitas lahan parkir wisatawan akan dikenakan biaya sebesar Rp 3.000,00 untuk sepeda motor, sedangkan untuk tiket masuknya dikenakan biaya Rp 5.000,00 per orang.

3.2.3 *Accessibility*

Air Terjun Parang Ijo secara geografis terletak kurang lebih 20 Km di sebelah timur Karanganyar. Jalan untuk menuju obyek wisata Air Terjun Parang Ijo sudah beraspal dan jalannya banyak tikungannya. Saat di dalam perjalanan wisatawan dapat melihat perkebunan karet. Air Terjun Parang Ijo hanya dapat diakses menggunakan berbagai transportasi seperti mobil pribadi, sepeda motor, mobil travel elf dan bus yang berukuran sedang, karena jalan menuju di daerah tujuan wisata belum cukup lebar. Saat mendekati air terjun tersebut wisatawan akan melalui tanjakan yang tajam dan hanya bisa dilalui beberapa kendaraan saja. Akan tetapi, apabila sudah sampai di obyek wisata Air Terjun Parang Ijo wisatawan yang lelah dalam perjalanan akan langsung kembali segar karena disuguhkan udara yang sejuk dan segar, juga pemandangan alam yang indah.

3.2.4 *Ancillary*

Kelembagaan yang mengurus obyek wisata Air Terjun Parang Ijo adalah LMDK (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

3.3 *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*

3.3.1 *Strength*

Air Terjun Parang Ijo memiliki keindahan alam yang alami dibandingkan dengan air terjun di sekitar, serta adanya fasilitas pendukung bumi perkemahan di dekat air terjun tersebut. Selain itu, Air Terjun Parang Ijo ini juga dapat menambah wawasan mengenai sejarahnya.

3.3.2 *Weakness*

Jalan untuk menuju Air Terjun Parang Ijo sangat tajam sehingga hanya bisa dilalui kendaraan dengan spesifikasi tertentu. Selain itu, saat ini sarana dan prasarananya kurang memadai seperti toilet yang bisa digunakan hanya di bagian bawah saja, banyak warung yang tutup, banyak sampah daun. Kurangnya promosi juga menyebabkan Air Terjun Parang Ijo belum dikenal banyak orang.

3.3.3 *Opportunity*

Ada banyak peluang yang dapat dilakukan di Air Terjun Parang Ijo ini antara lain, mulai aktif mempromosikan obyek wisata ke sosial media sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, memperbaiki sarana prasarana yang ada, membuka peluang kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran masyarakat sekitar. Pihak pengelola juga bisa bekerja sama dengan investor untuk pengembangan Air Terjun Parang Ijo.

3.3.4 *Threat*

Rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke Air Terjun Parang Ijo, karena terdapat destinasi wisata yang lebih menarik di sekitar tempat tersebut seperti Candi Sukuh dan Cetho, Air Terjun Jumog.

3.4 Atraksi di Air Terjun Parang Ijo

3.4.1 Layanan Mobil Jeep

Sebagai strategi pengembangan dengan memperhatikan potensi yang terdapat di sekitar Air Terjun Parang Ijo, penelitian ini mempunyai ide untuk menambah layanan Jeep yang dapat dijadikan sebagai atraksi tambahan sekaligus juga dapat membantu akses menuju Air Terjun Parang Ijo dengan kondisi jalan yang sulit dilewati oleh kendaraan besar. Hal ini tentunya juga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat setempat karena keterpurukan akibat pandemi *Covid-19* yang lalu. Dengan begitu, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan kebun pohon karet di sebelah kanan jalan dan *sunset* pada kiri jalan di waktu sore hari selama dalam perjalanan dengan Jeep.

Seperti yang disebutkan oleh Indriastuti dan Yudhanti (2021) bahwa pemerintah, pengelola, masyarakat, dan lembaga terkait harus bekerja sama untuk mengembangkan Air Terjun Parang Ijo. Permintaan untuk menambah layanan ini dapat diarahkan kepada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar yang berperan sebagai fasilitator dengan tujuan meningkatkan kemudahan akses yang memudahkan pengunjung menuju Air Terjun Parang Ijo.

Penelitian ini menyarankan lokasi layanan Jeep diletakkan sebelum jalan menanjak menuju objek wisata sehingga dibutuhkan satu lokasi untuk parkir mobil-mobil tersebut di bawah atau di pinggir jalan dan pada parkir Air Terjun Parang Ijo. Biaya jasa mobil Jeep dapat dikenakan sekitar Rp 7.000 per orang untuk sekali jalan. Namun, pengunjung tidak diwajibkan untuk menggunakan layanan ini sehingga membuka pilihan bagi mereka yang menggunakan kendaraan besar seperti bus besar/ elf yang tidak dapat menempuh perjalanan menanjak, atau bisa langsung parkir di Air Terjun Parang Ijo bagi mereka yang menggunakan kendaraan kecil dan mampu menempuh perjalanan menanjak. Mobil jeep yang dapat digunakan di segala medan baik saat sedang hujan ataupun sedang panas. Perjalanan menuju air terjun termasuk sangat dekat sekitar 5 menit sehingga tidak membutuhkan terlalu banyak

3.5 Agrowisata Tempat Edukasi

Didukung oleh Pasal 34 Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar No. 6 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Karanganyar Tahun 2016-2026, yang menyatakan Pembangunan zona wisata untuk mengembangkan karakter dari daya tarik wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 huruf e dilaksanakan melalui pembangunan zona wisata tematik dengan mengelompokkan zona wisata berdasarkan tema tertentu antara lain zona wisata alam, zona wisata budaya dan sejarah, zona wisata belanja dan zona wisata edukasi/pendidikan, maka penelitian ini juga mempunyai ide untuk menambah zona wisata edukasi dalam hal ini sebuah agrowisata dengan memanfaatkan kebun dan lahan warga sekitar yang mayoritas masih bermatapencaharian sebagai petani karena karakteristik daerah agraris (Wikipedia). Tanpa perlu mencari tenaga dari luar, masyarakat sekitar dapat membantu mengelola bahkan turut berperan memberi edukasi (*guide*) yang mana sudah memiliki latar belakang dan berpengalaman di bidang pertanian.

Dengan membuat sebuah agrowisata, penelitian ini berharap agar wisatawan bisa lebih menikmati wisata baru dan memiliki sebuah pengalaman baru yang didapat dalam satu tempat atau kawasan ketika mereka mengunjungi Air Terjun Parang Ijo. Rencana membuat sebuah agrowisata juga penelitian ini didasarkan dimana agrowisata sekarang banyak diminati wisatawan dan karakteristik lingkungan (Ngaroyoso/Kab.Karanganyar) yang sejuk cocok untuk menanam berbagai jenis sayuran atau tanaman lain.

Air Terjun Parang Ijo telah membudidayakan tanaman bawang merah sehingga membuka kesempatan untuk menjadikan agrowisata bawang merah. Meskipun lahan pertanian tidak terlalu besar, wisatawan dapat mempelajari cara menanam bawang merah di dalam pot sekaligus menghias pot yang kemudian membawa pulang hasil karya masing-masing untuk dijadikan oleh-oleh setelah berkunjung dari Air Terjun Parang Ijo. Selain itu, pengelola dapat bekerja sama dengan tempat-tempat edukasi dan mengajarkan cara menanam sekaligus merawat bawang merah ataupun jenis sayur lainnya. Sehingga dengan berkunjung ke Air Terjun Parang Ijo, diharapkan bisa bermanfaat bagi wisatawan selain hanya menikmati keindahan air terjun.

Pot yang digunakan terbuat dari tanah liat dengan diameter 6 inci atau sekitar 15 sentimeter dengan lubang drainase agar air dapat keluar dan tidak menggenang yang mengakibatkan bawang merah membusuk. Paket menanam bawang merah dan menghias pot seharga Rp 40.000 per buah termasuk tanah, pot, bibit bawang merah, serta sewa cat warna dan kuas.

Tentunya, untuk membuat sebuah agrowisata ini selain dengan persetujuan masyarakat setempat juga membutuhkan kerjasama dan dukungan pemerintah baik Bupati Karanganyar maupun Disparpora Karanganyar dalam hal promosi dan juga saran yang dapat membangun agar agrowisata ini dapat meningkatkan kunjungan di Air Terjun Parang Ijo. Seperti pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 32 ayat 1, dimana pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pengembangan kepariwisataan. Kemudian, seluruh masyarakat tanpa memandang usia dapat ikut serta dalam melakukan publikasi media sosial dan pembuatan konten serta ide kreatif kaum muda yang juga dapat membantu pengembangan agrowisata ini. Dengan begitu, harapan dari penelitian ini adalah atraksi baru di Air Terjun Parang Ijo memberi manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen baik oleh wisatawan, masyarakat setempat juga pemerintah.

3.6 Strategi Pengembangan Parang Ijo

Berdasarkan Pasal 6 UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 (asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan) yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya atau alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pengembangan kepariwisataan tersebut meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Air Terjun Parang Ijo merupakan salah satu obyek wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar yang mana bertugas dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pariwisata. Tanggung jawab pengusaha atau pengelola pariwisata juga tercantum pada UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 26 tentang Kepariwisataan pada ayat i dan l, dimana pengusaha perlu berperan aktif dalam upaya pengembangan prasarana dan program pemberdayaan masyarakat, serta memelihara kelestarian lingkungan alam dan budaya.

Adapun sebelumnya pihak pengelola telah membuat atraksi buatan (*flying fox*, gardu pandang), namun tetap kurang diminati wisatawan bahkan masih dibilang kurang aman untuk dioperasikan. Selain itu, setelah munculnya *Covid-19*, tempat wisata ini makin kurang terawat disertai sarana serta prasarana yang semakin terbatas. Penelitian ini ingin membantu agar pengembangan ini dapat meningkatkan kunjungan wisata Air Terjun Parang Ijo secara berkelanjutan. Apalagi Air Terjun Parang Ijo juga dilewati jika turun dari Obyek Wisata Tahura, yang mana seharusnya dapat dikunjungi banyak wisatawan juga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa di Air Terjun Parang Ijo tidak kalah indahnya dengan air terjun yang ada disekitarnya, namun selama adanya *Covid-19* kunjungan wisata pun semakin menurun. Hal ini menyebabkan atraksi buatan di Air Terjun Parang Ijo ini tidak beroperasi lagi. Sarana dan prasarana yang ada juga terbatas sehingga membuat tempat wisata ini semakin terlihat kurang terawat. Mengetahui hal tersebut maka perlu digalinya faktor-faktor pendukung yang ada, agar dapat membantu meningkatkan kualitas yang telah dimiliki serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan Air Terjun Parang Ijo. Adapun beberapa ide dari penelitian ini adalah untuk menarik minat wisatawan berkunjung seperti menambahkan layanan mobil jeep yang dapat memudahkan akses wisatawan menuju Air Terjun Parang Ijo dan menambahkan agrowisata dengan aktivitas seperti belajar menanam bawang merah dalam pot sekaligus menghias pot yang kemudian hasil karya tersebut dapat dibawa pulang oleh wisatawan. Hal ini dapat terlaksana apabila mendapatkan persetujuan dari masyarakat setempat dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Karanganyar.

Selain itu pentingnya promosi juga dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Air Terjun Parang Ijo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengajak seluruh masyarakat untuk turut serta dalam publikasi dan pembuatan konten kreatif di sosial media. Diharapkan nantinya dapat membantu pengembangan obyek wisata Air Terjun Parang Ijo sehingga dengan adanya ide dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk wisatawan maupun masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga berharap agar Air Terjun Parang Ijo dapat bersaing dengan air terjun di sekitarnya yaitu Air Terjun Jumog dan Air Terjun Grojogan Sewu, bahkan dapat menjadi tujuan utama ketika wisatawan hendak mengunjungi wisata air terjun di Kabupaten Karanganyar.

1. DAFTAR PUSTAKA

- Dappa, S., Lasut, J. J., & Kandowangko, N. (2021). Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Negeri Di Atas Awan Di Desa Benteng Mamullu Kecamatan Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 40–51.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Pradipta, M. P. Y. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi Di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisataaan*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>

Sumber Undang-Undang

UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

<https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2010%20T> **Error! Hyperlink reference not valid.**

Perda Kabupaten Karanganyar Nomor 6 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Karanganyar Tahun 2016-2026.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/22169/perda-kab-karanganyar> **Error! Hyperlink reference not valid.**

Sumber link lainnya

<https://mounture.com/cerita-petualang/sejarah-air> **Error! Hyperlink reference not valid.**

<https://www.solopos.com/misteri-baru-klinting-asal-usul-air-terjun-parang-ijo-karanganyar> **Error!**

Hyperlink reference not valid.

Error! Hyperlink reference not valid.

<https://www.ixotransport.com/tempat-wisata-solo/38-air> **Error!** **Hyperlink** **reference** **not**
valid. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/04/16/air> **Error!** **Hyperlink** **reference** **not**

valid. <https://id.wikipedia.org> **Error! Hyperlink reference not valid.**

<https://www.nativeindonesia.com/air> **Error! Hyperlink reference not valid.**